

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran internet telah memberikan dampak besar bagi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Di era digital ini, hampir semua pekerjaan dapat dilakukan dalam jaringan internet. Tak terkecuali bidang jurnalisme yang turut beradaptasi seiring berkembangnya teknologi komunikasi. Hadirnya media *online* perlahan menggantikan keberadaan media tradisional seperti surat kabar dan majalah (Wendratama, 2017). Kini kegiatan mencari, menulis, dan menyebarkan berita atau singkatnya jurnalisme telah berubah haluan dari media tradisional ke media berbasis *online*.

Berbagai informasi saat ini tersedia di media *online* dan dapat diakses dengan mudah oleh khalayak. Hanya membutuhkan koneksi internet dan teknologi yang mendukung, khalayak dapat menerima segala macam informasi yang mereka butuhkan. Data milik Reuters Institute dilansir dari dataindonesia.id (2022) menunjukkan media *online* sebagai sumber berita paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia sepanjang tahun 2021. Disusul media sosial di posisi kedua dan televisi berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa media *online* merupakan sumber utama arus informasi bagi khalayak.

Sebelum adanya internet dan media *online*, masyarakat hanya mengandalkan media tradisional seperti surat kabar dan televisi untuk memperoleh berita. Kondisi ini membuat informasi yang diterima khalayak

menjadi sangat terbatas. Keterbatasan media tradisional sebagai sumber berita terletak pada kecepatan waktu karena penyebaran berita di media tradisional sulit dilakukan secara langsung atau *real time*. Sedangkan pada media *online*, berita dapat disebar dengan lebih cepat dan jangkauannya lebih luas (Nurrahmi, et al., 2021). Media *online* membuat arus informasi berjalan begitu pesat menembus batas ruang dan waktu.

Pertumbuhan media *online* di Indonesia dapat dikatakan cukup masif. Data dari Dewan Pers (dewanpers.or.id, 2022) melaporkan, jumlah perusahaan pers yang telah terdaftar per 2022 adalah sebanyak 1.797 perusahaan. Dari data tersebut dirincikan bahwa 969 di antaranya merupakan perusahaan media *online*. Angka tersebut jauh di atas media cetak yang hanya berjumlah 445 perusahaan, televisi dengan jumlah 367 perusahaan, dan radio sebanyak 16 perusahaan. Apabila merujuk data milik Dewan Pers tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan media massa terbanyak di Indonesia saat ini merupakan media *online*.

Ketatnya persaingan dalam industri media turut menghadirkan persoalan tersendiri bagi media *online*. Tuntutan untuk selalu cepat dalam menyampaikan informasi membuat para praktisi media *online* sering kali melupakan prinsip dasar sebagai jurnalis. Padahal menurut Romli (2018), seorang jurnalis harus mampu menginformasikan dan mengungkap kebenaran, yakni fakta yang disajikan secara akurat. Meskipun berada di tengah hiruk pikuk media *online*, jurnalis selayaknya tetap memegang prinsip menyampaikan kebenaran.

Untuk dapat menyajikan fakta secara akurat, jurnalis perlu menerapkan disiplin verifikasi. Kurang disiplinnya jurnalis dalam melakukan verifikasi

membuat pemberitaan media *online* seringkali salah memuat informasi. Oleh karena tuntutan kecepatan serta adanya kemudahan penyuntingan, sering kali media *online* menerapkan strategi publikasi dahulu dan verifikasi kemudian. Sejalan dengan yang disampaikan Nurrahmi, et al. (2021) bahwa "persaingan antar media *online* dalam mengejar waktu menyebabkan praktis jurnalistik *online* sering terbentur dengan informasi yang tidak akurat," (h. 12). Pada akhirnya, kesalahan informasi dalam berita membuat jurnalisme kian hari semakin mengalami penurunan kualitas.

Melihat persoalan dalam media *online* yang lebih mengedepankan kecepatan dibandingkan akurasi, maka menjadi catatan penting bagi jurnalis untuk selalu melakukan verifikasi. Dengan disiplin verifikasi, media *online* menjalankan tanggung jawab menyajikan informasi yang benar dan mencerahkan bagi publik (Wahid & Pratomo, 2017). Oleh karena itu verifikasi hadir sebagai solusi untuk menghindari kekeliruan informasi serta menciptakan akurasi pemberitaan di media *online*.

Verifikasi merupakan salah satu bagian yang tergabung dalam aktivitas pemeriksaan fakta atau *fact-checking*. Tujuan media *online* melakukan verifikasi adalah untuk mencari kebenaran dengan cara memeriksa fakta atas informasi yang beredar (Triyono, 2021). *Fact-checking* biasanya dilakukan bersamaan saat peliputan berita atau sebelum berita dipublikasikan. Dapat dikatakan bahwa *fact-checking* merupakan kerja dasar yang selayaknya dipraktikkan dalam jurnalisme.

Berita harus menyajikan fakta dari suatu informasi, yang artinya berita tidak boleh memuat opini jurnalis atau penilaian subjektif narasumber.

Menghasilkan berita yang berisikan fakta hanya bisa dicapai melalui tahapan *fact-checking*. Menurut Wendrataman (2017), *fact-checking* merupakan pekerjaan khas seorang jurnalis, sebab tidak ada kelompok profesi lain yang secara rutin melakukan *fact-checking*. Secara singkat dapat dipahami bahwa *fact-checking* dilakukan ketika jurnalis menguji informasi dari suatu sumber berita dengan sumber lainnya agar menghasilkan fakta yang akurat.

Praktik jurnalisisme tidak dapat bergerak tanpa sosok profesional di baliknya. Orang yang menjalankan kegiatan jurnalistik disebut jurnalis atau wartawan. Musman & Mulyadi (2017) mengatakan wartawan adalah profesi terhormat di masyarakat karena ia mewakili aspirasi dan kebutuhan masyarakat luas dalam hal informasi. Berita yang dimuat di berbagai media massa merupakan hasil kerja dari para wartawan. Maka dapat dikatakan wartawan adalah penggerak dalam roda perputaran informasi di media dan masyarakat.

Wartawan memiliki beberapa bagian dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Salah satu bagian dalam struktur wartawan adalah reporter. Wartawan yang menduduki posisi sebagai reporter memiliki tugas utama yaitu melakukan liputan dan menulis laporan berita (Junaedi, 2013). Reporter dianggap sebagai wartawan yang paling menguasai informasi di lapangan karena reporter adalah yang yang diterjunkan langsung untuk melakukan liputan berita. Tanpa melakukan liputan, mustahil reporter memperoleh bahan berita.

Dalam melakukan liputan, reporter bergantung pada sumber berita sebagai bahan membuat tulisan berita. Namun, reporter perlu memahami bahwa tidak seluruh sumber berita yang diperoleh adalah benar adanya. Artinya apabila

reporter melakukan wawancara dengan seorang narasumber, belum tentu yang disampaikan narasumber tersebut adalah fakta. Sedangkan syarat menulis berita salah satunya harus berdasarkan fakta (Nurhadi, 2022). Oleh karena itu, reporter perlu memastikan fakta yang diperoleh dari sumber berita telah akurat. Cara untuk menguji kebenaran adalah melalui *fact-checking*. Sehingga dalam proses pembuatan berita, reporter menjadi orang pertama yang wajib melakukan *fact-checking*.

Salah satu media *online* yang aktif melakukan *fact-checking* adalah merdeka.com. Hal ini didukung slogan milik Kapanlagi Youniverse selaku jaringan media yang mengepalai merdeka.com, yaitu "*Trusted Fact-Checking News Publisher in Indonesia*", diterjemahkan menjadi "Penerbit Berita Hasil Pemeriksaan Fakta Terpercaya di Indonesia". Artinya merdeka.com hanya menyajikan berita-berita yang sebelumnya dilakukan *fact-checking* terlebih dahulu. Merdeka.com juga memiliki kanal Cek Fakta, yaitu wadah bagi reporter untuk mengajak masyarakat melawan pemberitaan hoaks yang beredar di media sosial. Lewat kanal Cek Fakta, merdeka.com berusaha memberikan koreksi akan informasi-informasi salah yang ditemukan beredar di media sosial. Sehingga dapat dikatakan seluruh berita yang dimuat di merdeka.com bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya karena merdeka.com aktif melakukan *fact-checking*.

Sebagai penyaji berita yang telah berdiri selama 10 tahun, merdeka.com memuat beragam konten berita terbagi menjadi beberapa kanal berita. Kanal berita yang terdapat di merdeka.com antara lain kanal News, Ekonomi, Dunia,

Trending, Artis, Histori, Otomotif, dan Teknologi. Setiap kanal berita di merdeka.com dikerjakan oleh reporter masing-masing yang terbagi dalam desk berbeda. Setiap harinya, reporter merdeka.com turun ke lapangan untuk melakukan peliputan berita. Tempat liputannya pun beragam seperti istana presiden, gedung KPK, atau kantor polisi. Peliputan berita diperlukan agar reporter memperoleh sumber berita.

Meskipun di era media sosial saat ini begitu banyak sumber berita, merdeka.com memiliki komitmen hanya memuat berita dari sumber yang kredibel. Sehingga setiap tulisan yang dibuat reporter harus berisikan kebenaran yang sudah teruji. Para reporter diwajibkan melakukan *fact-checking* dengan cara mengonfirmasi dan memverifikasi setiap informasi yang diperolehnya dari liputan. Konfirmasi dapat dilakukan antara lain dengan menghubungi lembaga terkait ataupun membandingkan keterangan narasumber dengan data resmi.

Telah dibahas dampak teknologi internet yang membuat kegiatan jurnalisme berpindah dari media tradisional ke media basis *online*. Keunggulan media *online* salah satunya kecepatan penyebaran berita. Namun, ketatnya persaingan dan tuntutan waktu membuat para praktisi media *online* mengesampingkan akurasi berita. Padahal, media memiliki tanggung jawab untuk mengungkap kebenaran pada publik. Sehingga aktivitas *fact-checking* menjadi penting dilakukan reporter untuk menghindari kesalahan informasi dalam pemberitaan. Atas dasar latar belakang tersebut, maka pemegang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana penerapan *fact-checking journalism* dalam peliputan berita di merdeka.com dengan mengambil posisi sebagai reporter.

1.2 Tujuan Magang

Adapun tujuan yang diharapkan dapat tercapai oleh pemegang melalui kegiatan magang ini ialah mempelajari penerapan *fact-checking journalism* oleh reporter merdeka.com pada saat peliputan berita.

1.3 Ruang Lingkup dan Batasan Magang

Pemegang melakukan magang di merdeka.com, salah satu media *online* penerbit berita di Indonesia. Ruang lingkup pemegang yaitu sebagai reporter. Selama menjalani magang, pemegang berkesempatan menjadi reporter dalam dua desk. Pertama adalah desk Nasional, yakni desk yang memuat berita seputar peristiwa nasional, regional, kriminal, dan politik. Kemudian pemegang juga ditempatkan dalam desk Teknologi yang memuat berita seputar barang elektronik, perusahaan telekomunikasi, dan peristiwa lain terkait teknologi.

Sebagai *reporter*, pemegang membatasi aktivitas magang untuk melakukan peliputan berita yang mencakup riset data, observasi lapangan, dan wawancara narasumber, hingga penulisan berita.

1.4 Waktu dan Lokasi Magang

a. Waktu Pelaksanaan Magang

Magang akan dilaksanakan secara *hybrid*. Hari kerja *onsite* Senin hingga Kamis. Sedangkan Jumat adalah hari kerja *online*. Pemegang melaksanakan magang dari 1 Agustus 2022 hingga 14 November 2022.

b. Lokasi Pelaksanaan Magang

Terdapat tiga lokasi pelaksanaan magang. Apabila hari *onsite*, pemegang dapat langsung diturunkan ke lokasi peliputan berita. Jika sedang tidak ditugaskan liputan, pemegang bekerja di kantor redaksi merdeka.com yang berada di Jalan Tebet Barat IV, Jakarta Selatan. Sementara apabila *online*, magang dilakukan melalui WhatsApp sebagai jalur komunikasi.

